

KEANEKARAGAMAN HAYATI KAWASAN MANGROVE PENGARENGAN

Edisi: Mangrove dan Burung

**Sidik Purnomo
Dita Putri Permatasari**

**CIREBON
POWER**

**KEANEKARAGAMAN HAYATI
KAWASAN MANGROVE PENGARENGAN**
Edisi: Mangrove dan Burung
ISBN 978-623-94911-2-3

Sidik Purnomo
Dita Putri Permatasari

Kontributor
Ilham Satria Raditya Putra

Foto Tumbuhan: Dita Putri Permatasari
Foto Burung: Sidik Purnomo
Foto Cover: Mahmud N.S.
Foto lain: disebutkan di gambar

@2021

Buku ini dibiayai sepenuhnya oleh:
PT Cirebon Electric Power

Diterbitkan Oleh:
Yayasan Kanopi Indonesia

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb. dan salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, sehingga penyusunan buku ini dapat terselesaikan.

Pengarengan merupakan sebuah desa pesisir utara yang terletak di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah nelayan, petani garam, dan petani tambak perikanan. Desa ini memiliki sebuah sungai yang ditepiannya dipenuhi dengan berbagai jenis mangrove yang tumbuh dengan lebat. Sungai tersebut memberikan peran penting dalam menyediakan daya dukung terhadap perkembangan ekosistem mangrove dan keanekaragaman hayati disekitarnya. Banyaknya sedimen/lumpur yang terbawa aliran Sungai Pengarengan serta pengaruh dari gelombang pasang surut air laut menyebabkan kondisi ini sangat ideal bagi pertumbuhan mangrove. Kawasan mangrove Pengarengan yang merupakan salah satu dari kawasan mangrove tertua di Kabupaten Cirebon ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi Kawasan Ekowisata Mangrove berbasis konservasi keanekaragaman hayati karena memiliki mangrove dengan jenis-jenis yang beragam berdasarkan pada zonasinya serta kekayaan biodiversitas yang dimilikinya.

PT Cirebon Electric Power sebagai pelopor solusi energi yang lebih bersih, turut mendukung pelestarian lingkungan disekitarnya. Bersama dengan kelompok masyarakat beserta jajaran pemerintah Desa Pengarengan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon, dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Cirebon ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Pengarengan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian keanekaragaman hayati. Salah satu kunci dalam pengembangan kawasan mangrove yaitu adalah den-

gan melakukan inventarisasi seluruh komponen biotik (flora dan fauna) yang ada dalam ekosistem mangrove. Berdasarkan hasil pemantauan keanekaragaman hayati oleh PSLH UGM, kawasan mangrove disekitar Pengarengan memiliki sekitar 6 jenis flora mangrove dan menjadi habitat lebih dari 30 jenis burung, termasuk diantaranya 6 jenis burung yang dilindungi secara nasional. Kami ucapkan banyak terimakasih bagi semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan mendukung program pelestarian keanekaragaman hayati di sekitar PT Cirebon Electric Power. Kami juga berharap buku ini dapat meningkatkan pemahaman dan kedulian bagi pembaca terhadap keanekaragaman hayati di Desa Pengarengan.

Penyusun

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
I. Pendahuluan	1
II. Tumbuhan Mangrove Pengarengan	3
III. Burung di Mangrove Pengarengan	20





Pendahuluan

Mangrove

Menurut Cecep Kusmana, dkk (2013), mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob (Snedaker, 1978). Sedangkan menurut Aksornkoae (1993), hutan mangrove adalah tumbuhan halofit yang hidup di sepanjang areal pantai yang terletak di antara pasang tertinggi sampai daerah yang mendekati ketinggian rata-rata air laut, atau lebih tinggi dari permukaan air laut, yang tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis.

Dengan demikian secara umum hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang terdiri dari berbagai jenis tumbuhan yang memiliki adaptasi terhadap salinitas (kadar garam), tipe tanah, pasang-surut air laut, serta hembusan gelombang angin laut. Hutan mangrove tumbuh di sepanjang pesisir pantai, muara sungai, bahkan ada yang tumbuh di rawa gambut.

Pasang surut air laut telah membentuk formasi atau zona hutan mangrove. Pada wilayah selalu tergenang yaitu pada bagian depan ditumbuhi *Avicennia* spp. dan *Sonneratia* spp. pada media tumbuh pasir, sementara pada substrat berlumpur bagian depan didominasi oleh *Rhizophora* spp. Areal yang digenangi oleh pasang sedang adalah jenis-jenis *Rhizophora* atau yang dikenal dengan bakau (Noor et al. 1999).



Tumbuhan Mangrove Pengarengan

Sungai Pengarengan merupakan salah satu habitat berbagai jenis vegetasi mangrove. Vegetasi mangrove di kawasan tersebut terdiri dari vegetasi hutan mangrove yang tumbuh secara alami serta vegetasi mangrove yang ditanam. Jenis-jenis mangrove yang ditemukan di Sungai Pengarengan terdiri dari kelompok mangrove sejati serta kelompok mangrove ikutan. Kelompok mangrove sejati terdiri dari api-api hitam (*Avicennia alba*), api-api putih (*Avicennia marina*), jeruju hitam (*Acanthus ilicifolius*), nipah (*Nypa fruticans*), bakau bandul (*Rhizophora mucronata*), serta pidada merah (*Sonneratia caseolaris*). Sementara kelompok mangrove ikutan yang ditemukan terdiri dari tuba laut (*Derris trifoliata*), widuri (*Calotropis gigantea*), beluntas (*Pluchea indica*), krokot laut (*Sesuvium portulacastrum*), ketul (*Bidens pilosa*), seruni (*Wedelia biflora*), waru laut (*Hibiscus tiliaceus*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), rambusa (*Passiflora foetida*), keta-pang (*Terminalia catappa*), kirinyuh (*Chromolaena odorata*), rumput (*Chloris barbata*), serta rumput tepi-telaga (*Schoenoplectus lacustris*).

Formasi mangrove yang tumbuh di sepanjang Sungai Pengarengan terdiri dari dua formasi yaitu Formasi Bakau (*Rhizophora* spp.) pada bagian tepi sungai serta Formasi Api-api (*Avicennia* spp.) pada bagian tepi laut.

Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove

Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Mangrove merupakan lokasi yang sangat baik sebagai tempat pemijahan ikan, udang, dan biota air lainnya. Kelestarian ekosistem mangrove akan berdampak pada meningkatnya produktivitas biota air yang sebagian besar dimanfaatkan oleh manusia.

Mangrove juga berfungsi sebagai penahan gelombang air laut. Sistem perakaran mencegah intrusi air laut sehingga kualitas air tanah di daratan tetap terjaga. Ekosistem mangrove menyediakan produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung misalnya untuk kayu, kayu bakar, penyedia tanaman pangan, dan obat-obatan. Seperti ekosistem hutan lainnya, mangrove juga berfungsi sebagai penyerap CO₂ sebagai zat emisi. Nilai intrinsik hutan mangrove juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata alam. Tidak kalah penting, ekosistem mangrove juga menjadi habitat bagi berbagai spesies fauna khas.

Jenis-jenis tumbuhan mangrove di Pengarengan disajikan pada deskripsi berikut.

Api-api hitam

Avicennia alba; Avicenniaceae



Api-api Hitam

Avicennia alba; Avicenniaceae

Deskripsi umum :

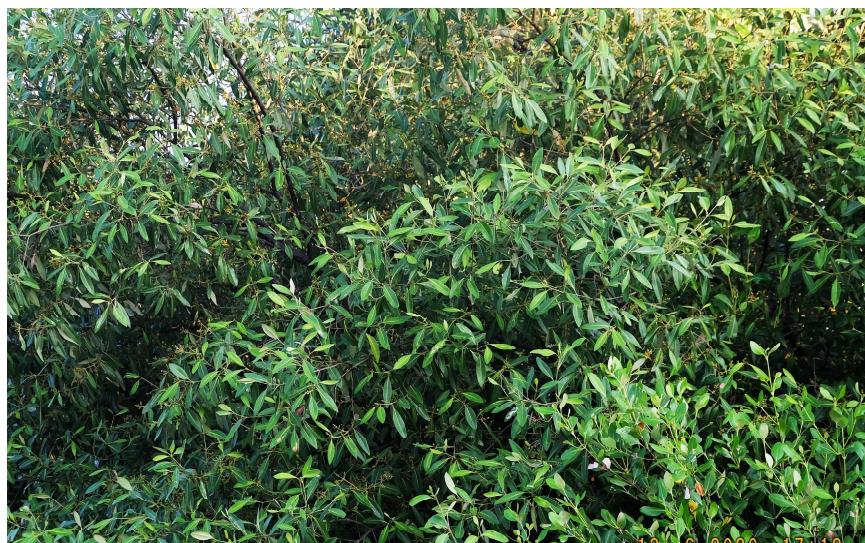
Pohon yang tumbuh menyebar dengan ketinggian dapat mencapai 25 m. kumpulan pohon membentuk sistem perakaran horizontal dan akar nafas yang rumit. Akar nafas biasanya tipis serta berbentuk jari yang ditutupi oleh lentisel. Kulit kayu bagian luar berwarna keabu-abuan atau gelap kecoklatan. Ciri khas berupa bentuk daun yang ramping dan panjang serta bentuk buah seperti cabe atau biji mete yang berwarna hijau muda kekuningan. Ukuran buah lebih besar dibanding jenis api-api lainnya yaitu 4x2 cm. bunga berbentuk trisula dengan formasi bulir (10-30 bunga per tandan) serta daun mahkota berwana kuning cerah. Merupakan jenis tumbuhan pionir di kawasan mangrove.

Habitat :

Paparan lumpur, tepi sungai, daerah kering, toleran terhadap salinitas tinggi.

Persebaran :

Ditemukan diseluruh Indonesia. Dari India sampai Indo Cina, melalui Malaysia dari Indonesia hingga ke Filipina, PNG dan Australia.



Api-api putih

Avicennia marina; Grey Mangrove; Avicenniaceae



Api-api putih

Avicennia marina; Grey Mangrove; Avicenniaceae

Deskripsi umum :

Pohon yang tumbuh tegak dengan ketinggian mencapai 30 meter. Memiliki sistem perakaran horizontal yang rumit dan berbentuk pensil serta dilapisi oleh lentisel. Kulit kayu bagian luar halus dan berwarna hijau-abu, kulit dalam berwarna putih krem. Ciri khas berupa bentuk buahnya yang seperti kacang berwarna hijau keabu-abuan, permukaan berambut halus (seperti ada tepungnya) serta memiliki ujung yang tajam seperti paruh. Bunga berbentuk trisula dan bergerombol pada ujung tandan dengan formasi bulir (2-12 bunga pertandan). Daun mahkota kuning pucat-jingga. Merupakan tumbuhan pionir di kawasan mangrove.

Habitat : Paparan lumpur, tepi sungai, daerah kering, toleran terhadap salinitas yang sangat tinggi dan umumnya di daerah pertemuan sungai atau teluk landai.

Persebaran :

Afrika, Asia, Amerika Selatan, Australia, Polynesia dan Selandia Baru.

Ditemukan di seluruh Indonesia

Manfaat :

Kayunya sebagai kayu bakar jenis unggulan serta penahan abrasi laut di pesisir pantai paling depan. Selain itu, akarnya menjadi penahan dan penangkap berbagai sampah di perairan, serta menjadi tempat mencari makan bagi aneka jenis kepiting bakau, siput, dan teritip.



Jeruju hitam

Acanthus ilicifolius; Holy Mangrove; Acanthaceae

Deskripsi umum : Semak dengan tinggi mencapai 1,5 m. Perca-bangan tidak banyak dan umumnya muncul dari bagian-bagian yang lebih tua. Akar udara muncul dari permukaan bawah batang horizontal. Mahkota bunga berwarna biru muda hingga ungu lembayung, kadang agak putih. Panjang tandan bunga mencapai 10-20 cm. Bunga memiliki satu pinak daun penutup utama dan dua sekunder. Buah berwarna hijau cerah saat masih muda serta memiliki permukaan yang licin dan mengkilat. Bentuk buah bulat lonjong seperti buah melinjo dengan ukuran panjang 2,5-3 cm. Ciri khasnya adalah daun yang meruncing dan berduri tajam. Permukaan daun halus dengan tepi yang bervariasi : bergerigi besar-besar seperti gergaji atau agak rata dan secara gradual menyempit menuju pangkal.

Habitat : Dekat dengan mangrove dan berada di dalamnya, atau di daerah mangrove yang terbuka.

Persebaran : Dari India hingga Australia, Filipina dan Kepulauan Pasifik Barat. Terdapat di seluruh Indonesia



Nipah

Nypa fruticans; Nipa palm; Arecaceae

Deskripsi umum : Palma tanpa batang dipermukaan serta membentuk rumpun. Batang terdapat di bawah permukaan tanah, kuat dan mengarpu. Mampu tumbuh tinggi hingga mencapai 4-9 m. Bunga biseksual berbentuk tandan yang berwarna kuning cerah. Memiliki buah berbentuk bulat dan berwarna coklat. Buah kaku berserat serta pada setiap buah terdapat satu biji berbentuk telur. Ukuran diameter buah mencapai 45 cm. Daun memiliki susunan daun kelapa dengan panjang tandan daun 4-9 m.

Habitat : Tumbuh di bagian belakang bakau, terutama di daerah aliran sungai yang memasok air ke pesisir. Dapat tumbuh di daerah air sedikit tawar, sepanjang sungai yang dipengaruhi pasang-surut air laut.

Penyebaran : Asia Tenggara, Malaysia, seluruh Indonesia, Papua New Guinea, Filipina, Australia, dan Pasifik Barat.



Bakau bandul

Rhizophora mucronata; True mangrove, Rhizophoraceae

Deskripsi umum :

Pohon dengan ketinggian mencapai 27 m. Batang memiliki diameter hingga 70 cm dengan kulit kayu berwarna gelap hingga hitam. Memiliki akar tunjang dan akar udara yang tumbuh dari percabangan bagian bawah. Bunga bersifat biseksual dengan kepala bunga berbentuk seperti cagak. Daun mahkota berwarna putih serta memiliki benang sari yang pendek. Buah berbentuk lonjong dan panjang berwarna hijau-kecoklatan. Permukaan buah sering kali kasar di bagian pangkal, berbiji tunggal. Hipokotil silindris, kasar dan berbintil. Ciri khasnya adalah daunnya yang berbentuk elips lebar hingga bulat memanjang. Memiliki ukuran daun paling lebar dibandingkan jenis bakau lainnya yaitu 11-23 x 5-13 cm.

Habitat : Tumbuh subur pada daerah muara sungai yang berlumpur halus, mudah beradaptasi dengan ketinggian bervariasi, atau yang digenangi air pasang agak besar.

Penyebaran :

Afrika Timur, Madagaskar, Mauritania, Asia Tenggara, Seluruh Malaysia dan Indonesia, Melanesia dan Mikronesia. Dibawa dan ditanam di Hawaii.

Manfaat :

Kayunya sebagai bahan bangunan, kayu bakar, dan bahan arang. Kulit kayu menghasilkan tannin sebagai penyamat, dan sebagai bahan wool chip yaitu bahan baku utama pembuatan kertas. Akar napas dapat digunakan sebagai penahan abrasi laut serta sebagai tempat hidup dan memijah berbagai jenis biota air laut.



Bakau bandul

Rhizophora mucronata; True mangrove, Rhizophoraceae



Pidada merah

Sonneratia caseolaris; Sonneratiaceae

Deskripsi umum :

Pohon ketinggian mencapai 15 m. memiliki akar napas vertikal seperti kerucut (tinggi mencapai 1 m) yang banyak dan sangat kuat. Ujung cabang/ranting terkulai, dan berbentuk segi empat pada saat muda. Pucuk bunga berbentuk bulat telur, memiliki daun mahkota berwarna merah dan mudah rontok. Kelopak bunga bagian luar berwarna hijau sedangkan bagian dalam berwarna putih kekuningan.

Memiliki benang sari yang banyak dan mudah rontok, bagian ujung berwarna putih sedangkan pangkalnya berwarna merah. Buah berbentuk seperti bola, bagian ujung bertangkai dan bagian dasarnya terbungkus kelopak daun. Ciri khasnya yang membedakan dengan jenis *Sonneratia* spp. lainnya adalah gagang/tangkai daun berwarna kemerahan.

Habitat :

Tumbuh pada daerah dengan salinitas rendah di hutan mangrove pada tanah lumpur yang dalam, seringkali di sepanjang sungai kecil dengan air yang mengalir pelan dan terpengaruh oleh pasang-surut. Tidak pernah tumbuh di daerah pematang/sepanjang karang.

Penyebaran :

Sri Lanka, seluruh Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, hingga Australia tropis, dan Kepulauan Solomon.



Pidada merah

Sonneratia caseolaris; Sonneratiaceae



Ketul

Bidens Pilosa; Hairy beggarticks; Asteraceae



Widuri

Calotropis gigantea; Crown flower; Asclepiadaceae



Rumput

Chloris barbata; Poaceae



Rumput minjangan/Kirinyuh

Chromolaena odorata; Siam weeds; Asteraceae



Tuba

Derris trifoliata; Fabaceae



Waru laut

Hibiscus tiliaceus; Sea hibiscus; Malvaceae



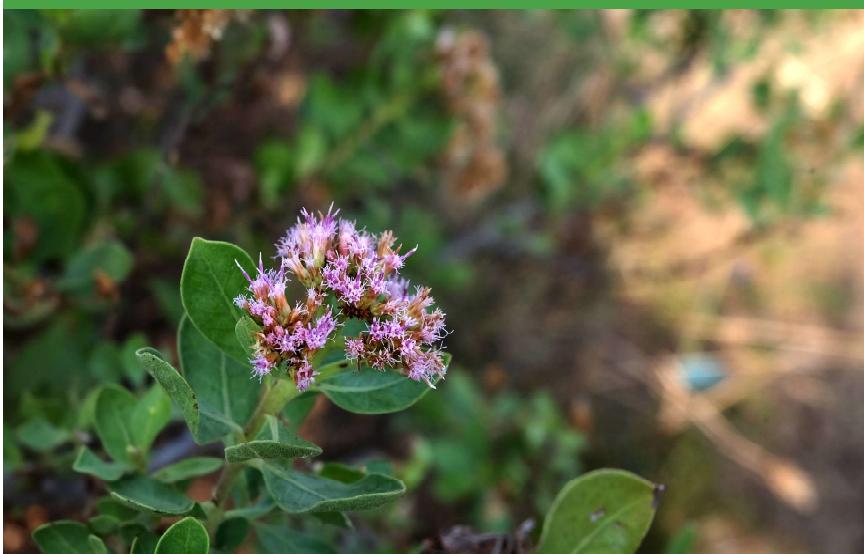
Rombusa

Passiflora foetida; Stinking passion flower; Passifloraceae



Beluntas

Pluchea indica; Indian camphorweed; Asteraceae



Rumput tepi-telaga

Schoenoplectus lacustris; Lakeshore bulrush; Cyperaceae



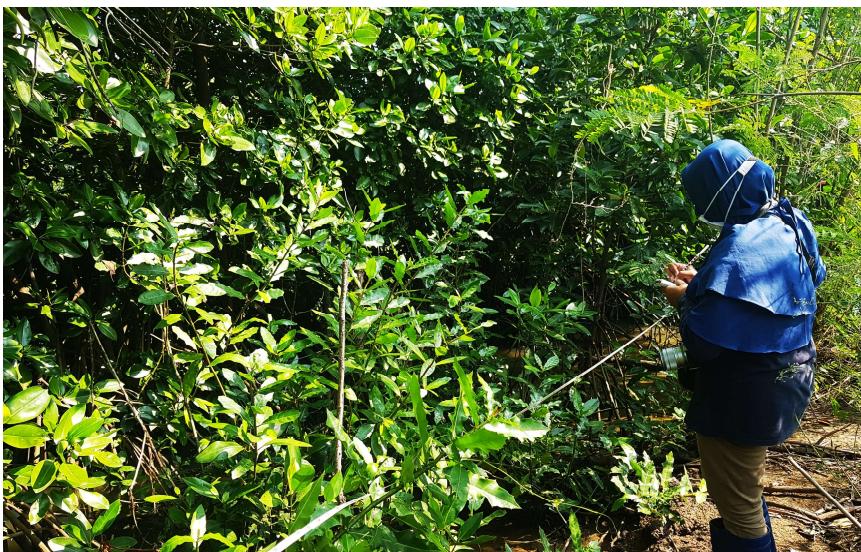
Krokot laut

Sesuvium portulacastrum; Sea purslane; Aizoaceae



Seruni laut

Wedelia biflora; Creeping oxeye Nama Inggris; Asteraceae



Burung di Mangrove Pengarengan

Kawasan sungai Pengarengan pesisir utara jawa sebagian besar merupakan kawasan mangrove. Keberadaan mangrove tersebut menjadi habitat bagi berbagai jenis satwa liar terutama jenis-jenis burung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh PT Cirebon Power pada tahun 2020 dan 2021, di kawasan mangrove sungai Pengarengan dijumpai 47 jenis burung.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa yang Dilindungi, di kawasan mangrove sungai Pengarengan teramati 7 jenis burung yang dilindungi, yaitu bangau bluwok, cangak besar, cerek jawa, daralaut sayap-putih, gajahan pengala, ibis roko-roko, dan kipasan belang.

Jenis-jenis burung yang teramati di kawasan mangrove sungai Pengarengan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Jenis-jenis Burung di Mangrove Pengarengan serta Status Perlindungan dan IUCN Redlist Database

NO	Nama Indonesia	Nama Latin	Nama Inggris	IUCN	P.106 2018
1	Bangau bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>	Milky stork	EN	✓
2	Blekok sawah	<i>Ardeola speciosa</i>	Javan pond-heron	LC	
3	Bondol jawa	<i>Lonchura leuco-gastroides</i>	Javan munia	LC	
4	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	Scaly-breasted munia	LC	
5	Burung-gereja erasia	<i>Passer montanus</i>	Eurasian tree sparrow	LC	
6	Burung-madu sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	Olive-backed sunbird	LC	
7	Cabai jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	Scarlet-headed flowerpecker	LC	
8	Cangak besar	<i>Ardea alba</i>	Great white egret	LC	✓
9	Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i>	Purple heron	LC	

10	Cabak kota	<i>Caprimulgus affinis</i>	Savannah nightjar	LC	
11	Cangak abu	<i>Ardea Cinerea</i>	Grey heron	LC	
12	Cekakak jawa	<i>Halcyon cyano-ventris</i>	Javan kingfisher	LC	
13	Cekakak suci	<i>Todiramphus sanctus</i>	Sacred kingfisher	LC	
14	Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	Collared king-fisher	LC	
15	Cerek jawa	<i>Charadrius javanicus</i>	Javan plover	NT	✓
16	Cici padi	<i>Cisticola juncidis</i>	Zitting cisticola	LC	
17	Cipoh kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	Common iora	LC	
18	Dara-laut sayap-putih	<i>Chlidonias leucopterus</i>	White-winged tern	LC	✓
19	Gagang bayam timur	<i>Himantopus leucocephalus</i>	Pied stilt	LC	
20	Gajahan pengala	<i>Numenius phaeopus</i>	Whimbrel	LC	✓
21	Gemak loreng	<i>Turnix suscitator</i>	Barred buttonquail	LC	
22	Ibis roko-roko	<i>Plegadis falcinellus</i>	Glossy ibis	LC	✓
23	Itik benjut	<i>Anas gibberifrons</i>	Sunda teal	NT	
24	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	White-breasted waterhen	LC	
25	Kekep babi	<i>Artamus leucoryn</i>	White-breasted woodswallow	LC	
26	Kerak-basi besar	<i>Acrocephalus orientalis</i>	Oriental reed warbler	LC	
27	Kipasan belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Sunda pied fantail	LC	✓
28	Kokokan laut	<i>Butorides striata</i>	Green-backed heron	LC	
29	Kowak malam kelabu	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Black-crowned night-heron	LC	
30	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Little egret	LC	
31	Kuntul perak	<i>Ardea intermedia</i>	Intermediate egret	LC	
32	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	Cattle egret	LC	

33	Layang-layang rumah	<i>Delichon dasypus</i>	Asian house-martin	LC	
34	Layang layang loreng	<i>Cecropis striolata</i>	Striated swallow	NE	
35	Layang-layang api	<i>Hirundo rustica</i>	Barn swallow	LC	
36	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Pacific swallow	LC	
37	Mandar-padi sintar	<i>Gallirallus straitus</i>	Slaty-breasted rail	LC	
38	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Yellow-vented bulbul	LC	
39	Perenjak rawa	<i>Prinia flaviventris</i>	Yellow-bellied prinia	LC	
40	Perkutut jawa	<i>Geopelia striata</i>	Zebra dove	LC	
41	Perling kecil	<i>Aplonis minor</i>	Short-tailed starling	LC	
42	Raja-udang biru	<i>Alcedo coerulescens</i>	Small blue kingfisher	LC	
43	Remetuk laut	<i>Gerygone sulphurea</i>	Golden-bellied gerygone	LC	
44	Tekukur biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	Eastern spotted dove	LC	
45	Walet linchi	<i>Collocalia linchi</i>	Cave swiftlet	LC	
46	Wiwik kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>	Plaintive cuckoo	LC	
47	Wiwik uncuing	<i>Cacomantis variolosus</i>	Brush Cuckoo	LC	

Keterangan: √= dilindungi; LC= Least Concern/Risiko Rendah; NE= Not Evaluated/Tidak dievaluasi; NT= Near Threatened/ Mendekati Terancam; EN= Endangered/Terancam Punah.

Beberapa jenis burung yang teramat dapat didokumentasikan. Hasil dokumentasi pada penelitian keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh Cirebon Power di kawasan mangrove sungai Pengarengan tersebut disajikan pada gambar-gambar berikut.









Estrildidae

Lonchura leucogastroides

BONDOL JAWA

Javan Munia



Estrildidae

Lonchura punctulata

BONDOL PEKING

Scaly-breasted Munia



Passeridae

Passer montanus

BURUNG GEREJA ERAŚIA

Eurasian Tree Sparrow

Dicaeidae

Dicaeum trochileum

CABAI JAWA

Scarlet-headed Flowerpecker





Caprimulgidae
Caprimulgus affinis
CABAK KOTA
Savannah Nightjar



Turnicidae
Turnix suscitator
GEMAK LORENG
Barred buttonquail



Nectariniidae; *Cinnyris jugularis*;

BURUNG MADU SRIGANTI; Olive-backed Sunbird

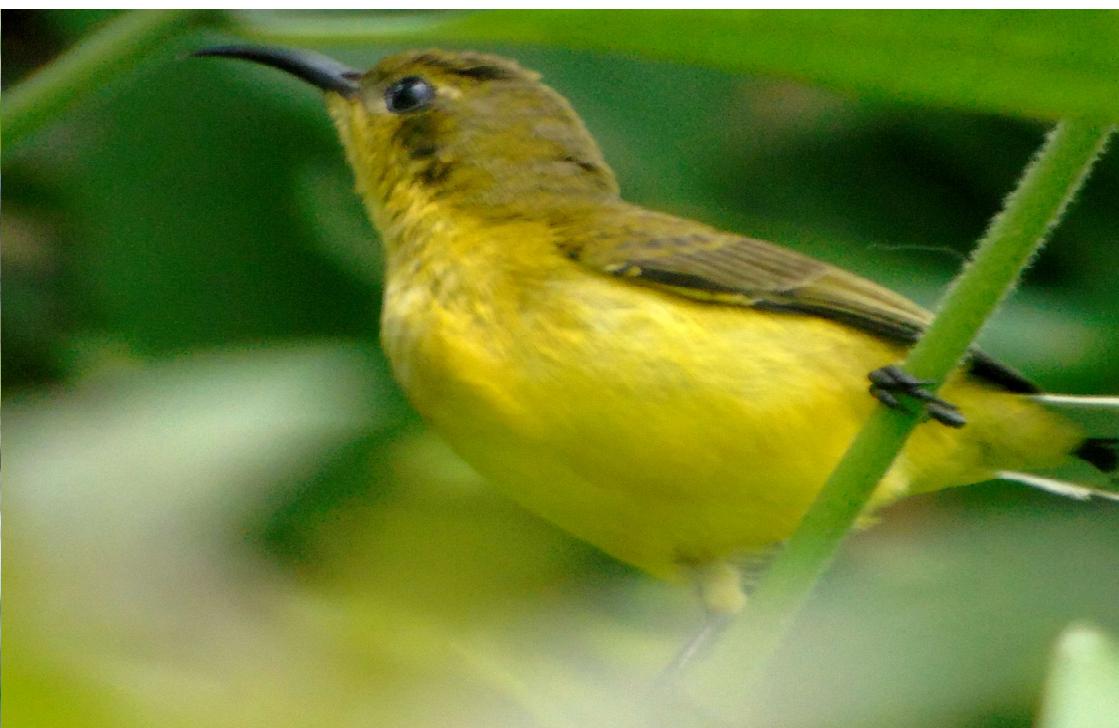




Foto: Imam Taufiqurrahman

Alcedinidae

Alcedo coerulescens

RAJA-UDANG BIRU

Cerulean kingfisher



Alcedinidae

Todiramphus chloris

CEKAKAK SUNGAI

Collared Kingfisher



Alcedinidae

Todiramphus sanctus

CEKAKAK SUCI

Sacred kingfisher



Charadriidae
Charadrius javanicus
CEREK JAWA
Javan plover



Cisticolidae
Cisticola juncidis
CICI PADI
Zitting cisticola

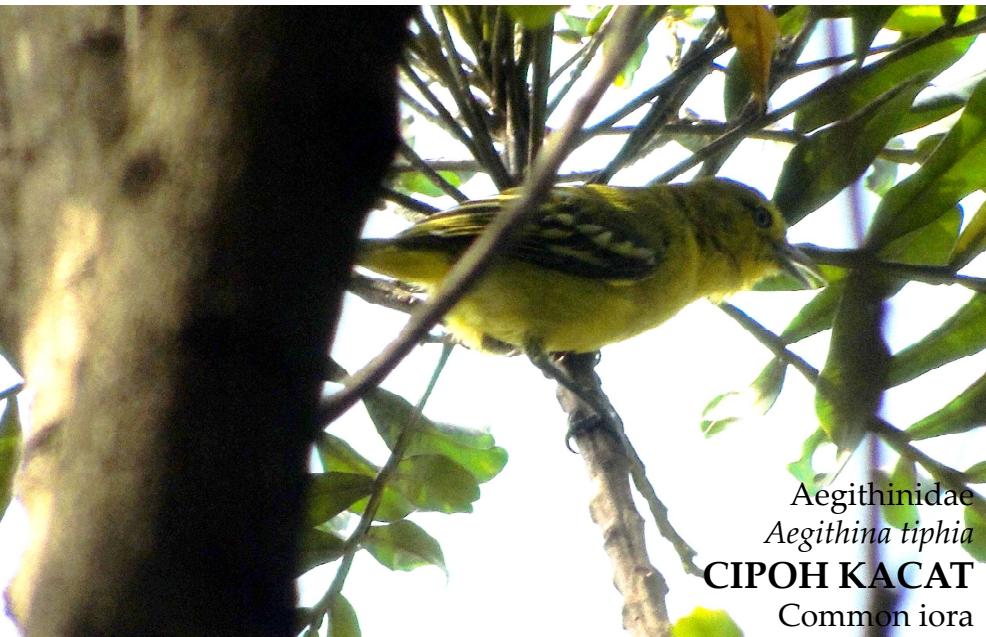


Foto: Sungkono

Recurvirostridae

Himantopus leucocephalus

GAGANG BAYAM TIMUR

Black-winged Stilt



Scolopacidae

Numenius phaeopus

GAJAHAN PENGALA

Whimbrel





Artamidae

Artamus leucoryn

KEKEP BABI

White-breasted Wood-swallow



Anatidae
Anas gibberifrons
ITIK BENJUT
Sunda Teal



Ardeidae

Ardea alba

CANGAK BESAR

Great White Egret



Ardeidae
Ardea purpurea
CANGAK MERAH
Purple Heron





Ardeidae

Ardeola speciosa

BLEKOK SAWAH

Javan pond-heron



Ardeidae

Egretta garzetta

KUNTUL KECIL

Little Egret



Ardeidae

Butorides striata

KOKOKAN LAUT

Green-backed Heron



Hirundinidae

Cecropis striolata

LAYANG-LAYANG LORENG

Striated swallow



Hirundinidae

Hirundo tahitica

LAYANG-LAYANG BATU

Pacific swallow



Rallidae

Lewinia striata

MANDAR PADI SINTAR

Slaty-breasted Rail



Pycnonotidae

Pycnonotus goiavier

MERBAH CERUKCUK

Yellow-vented bulbul



Columbidae

Geopelia striata

PERKUTUT JAWA

Zebra Dove



Columbidae

Spilopelia chinensis

TEKUKUR BIASA

Eastern spotted dove



Acanthizidae

Gerygone sulphurea

REMETUK LAUT

Golden-bellied Gerygone



Cuculidae

Cacomantis variolosus

WIWIK UNCUING

Brush Cuckoo



Rhipiduridae

Rhipidurum javanica

KIPASAN BELANG

Sunda Pied Fantail

Daftar Pustaka

IUCN Redlist Database. www.iucnredlist.org

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa yang Dilindungi.

Prof. Dr. Ir. Cecep Kusmana, MS., Niechi Valentino, S.Hut., dan Dadan Mulyana, S.Hut. 2013. Flora Mangrove di Kawasan Hutan Angke Kapuk Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. ISBN: 978-979-17820-5-7

Rusila Noor, Y., M. Khazali, dan I N.N. Suryadiputra. 1999. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PHKA/WI-IP, Bogor.

ISBN 978-623-94911-2-3



A standard linear barcode representing the ISBN number 978-623-94911-2-3. The barcode is composed of vertical black bars of varying widths on a white background.

9 786239 491123

